

BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam landasan teori akan dibahas mengenai kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan asumsi dan hipotesis. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

1. Belajar

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dan berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Mengenai hakikat belajar, di dalam bukunya Dimiyati dan Mudjiono (2013 hlm 9-12) terdapat pandangan ahli tentang hakikat belajar. Pertama, menurut pandangan Skinner, Skinner menjelaskan bahwa dalam belajar terdapat (1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon peserta didik, (2) respon peserta, (3) konsekuensi yang menguatkan respon tersebut. Kedua, menurut pandangan Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kemampuan yang terdiri dari keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Menurut Arsyad (2017:1) mendefinisikan belajar adalah Suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Selanjutnya menurut Rusman (2015:11) menerangkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa, belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru.

Menurut Murfiah (2016:1) menjelaskan konsep belajar yaitu “belajar merupakan proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang guru Dan peserta didik, guru sebagai salah satu sumber ilmu untuk menyampaikan materi yang bermakna bagi peserta didik”. Purwanto (2013 hlm 47) “belajar dalam arti luas

adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku”.

Menurut Khodijah (2016 hlm 47) pemahaman tentang belajar adalah sebagai berikut :

1. Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru.
2. Proses belajar melibatkan proses-proses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman, dan interaksi sosial.
3. Hasil belajar ditunjukkan oleh terjadinya perubahan perilaku (baik aktual maupun potensial).
4. Perubahan yang dihasilkan dari belajar bersifat relatif permanen.

Belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang yang diupayakan dengan membaca, mengamati, mendengarkan atau meniru atau yang disebabkan oleh pengalaman yang dialami olehnya atau orang lain, yang memiliki tujuan yaitu perubahan secara kognitif, psikomotorik, dan afektif.

B. Ciri-Ciri Belajar

Dari beberapa pengertian belajar tersebut di atas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Moh Surya (1997) dalam Rusman (2015:13-16) menyampaikan bahwa ciri-ciri dari belajar yaitu :

1. Perubahan yang didasari dan disengaja (intensional)
Individu memahami bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan atau keterampilan dari hasil belajar.
2. Perubahan yang berkesinambungan (kontinu)
Perubahan berkesinambungan memiliki arti bahwa perubahan yang terjadi pada individu merupakan perubahan lanjutan dari keterampilan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.
3. Perubahan yang fungsional
Perubahan yang fungsional berarti hasil dari perubahan tersebut berguna dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masa sekarang atau masa yang akan datang.
4. Perubahan yang bersifat positif
Belajar adalah terjadinya perubahan pada diri individu, perubahan tersebut harus bersifat positif atau kearah kebaikan.
5. Perubahan bersifat aktif
Perubahan yang terjadi pada individu akibat belajar diperoleh dari kegiatan aktif individu tersebut untuk mendapatkan hasil dari perubahan.
6. Perubahan yang bersifat permanen
Perubahan yang permanen disini berarti jika orang belajar memperoleh perubahan tingkah laku yang sifatnya permanen (bertahan lama).
7. Perubahan yang terjadi berarah atau bertujuan

Belajar disini harus terarah untuk mencapai suatu tujuan yang pasti dan ia sadar akan tujuannya tersebut.

8. Perubahan perilaku secara keseluruhan
Bahwa dari hasil belajar mempengaruhi perubahan secara keseluruhan individu, tidak hanya pengetahuannya yang berubah, tetapi juga keterampilan dan sikapnya.

C. Prinsip-prinsip Belajar

Kegiatan belajar mengajar ditandai adanya interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi dapat terjadi secara searah maupun secara timbal balik dari guru kepada siswa atau sebaliknya. Peran guru dalam melakukan kegiatan yaitu memilih atau menentukan model interaksi yang akan terjadi antara guru dengan siswa yang disebut dengan mengajar. Sedangkan siswa dalam melakukan kegiatan interaksi disebut belajar. Menurut Rusman (2015:35) prinsip belajar yaitu :

1. Perhatian dan Motivasi
Prinsip motivasi ini adalah disadarinya oleh siswa bahwa motivasi belajar yang ada pada diri mereka harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus menerus.
2. Keaktifan
Untuk apa memperoleh dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pembelajaran dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.
3. Keterlibatan Langsung/Pengalaman
Prinsip ini dituntut untuk para siswa agar tidak segan-segan mengerjakan segala tugas belajar yang diberikan kepada mereka. Bentuk-bentuk perilaku yang merupakan prinsip keterlibatan langsung bagi siswa, misalnya berdiskusi untuk membuat laporan, siswa melakukan reaksi kimia dan perilaku sejenisnya.
4. Balikan dan Penguatan
Untuk memperoleh balikan penguatan bentuk-bentuk perilaku siswa yang memungkinkan diantaranya adalah dengan segera mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban, menerima kenyataan terhadap skor/nilai yang dicapai, atau menerima teguran dari guru/orang tua karena hasil belajar yang jelek.

D. Tujuan Belajar

Menurut Sardirman (2014 hlm 26-27) jika ditinjau secara umum, maka tujuan belajar ada 3 jenis yaitu:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, pemikiran pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisah. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.

2. Penanaman konsep dan keterampilan. Penanaman konsep atau merumuskan konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmaniah dan rohani. Kemampuan ini ditingkatkan dengan cara melatih kemampuan tersebut.
3. Pembentukan sikap, pembentukan sikap mental dan perilaku peserta didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values* oleh karena itu, guru bukan hanya sebagai “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Purwanto (2014 hlm 102) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik antara lain :

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual,
2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial

Faktor Individual yang mempengaruhi belajar antara lain :

1. Faktor kematangan/pertumbuhan,
2. Kecerdasan,
3. Latihan dan motivasi,
4. Faktor pribadi,

Sedangkan faktor sosial yang mempengaruhi belajar antara lain :

- 1) Faktor keluarga/keadaan rumah tangga,
- 2) Guru dan cara mengajarnya,
- 3) Alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar,

2. Minat Belajar

A. Pengertian Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu dengan rasa senang dan penuh perhatian, namun sebaliknya jika tanpa dilandasi minat maka seseorang akan merasa enggan untuk melakukan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan suatu elemen penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengerjaan suatu tugas atau kegiatan.

Pengertian minat telah banyak dikemukakan oleh para ahli, seperti yang diungkapkan oleh Sukardi dalam Susanto, Ahmad (2013:57) dinyatakan bahwa

“Minat diartikan sebagai suatu kesuksesan, kegembiraan atau kesenangan akan sesuatu”. Sedangkan menurut Slameto (2013:57) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang”.

Berbeda dari kedua teori diatas menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto (2013:57) menyatakan “*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content*” yang artinya minat adalah kecenderungan menetap untuk memberikan perhatian dan menikmati beberapa aktivitas dan merasakan kepuasan. Pengertian lainnya dari minat dikemukakan oleh Prasetyo (2012:3) yaitu “ minat adalah kecenderungan menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan manusia yang tertarik terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian dan kepuasan setelah melaksanakan hal yang diminatinya. Minat adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk berhubungan dengan suatu aktivitas yang diinginkan.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Minat memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena bila bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara terus menerus disertai dengan rasa senang, maka diusahakan agar peserta didik mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

Jadi, minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi dan kreativitas. Minat belajar merupakan ketertarikan atau kesenangan pada suatu pelajaran sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa yang relative tetap untuk lebih

memperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Jenis-jenis dan Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Rosdiah dalam Susanto, Ahmad (2013:60) dinyatakan bahwa “Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar”. Dijelaskan kedua jenis minat tersebut yaitu :

1. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat ilmiah.
2. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Gagne dalam Susanto, Ahmad (2013:60) juga menyatakan bawa “timbulnya minat pada diri seseorang terdapat dua jenis, yaitu minat spontan dan minat terpola”. Minat spontan yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Sedangkan minat terpola adalah minat yang timbul akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas maka dapat diketahui jenis-jenis minat berdasarkan sebab-sebab timbulnya minat ada dua yaitu : minat yang spontan dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar dan minat terpola yaitu minat yang timbul akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana yang asalnya dari luar individu itu sendiri.

Adapun pendapat lain mengenai jenis-jenis minat seperti diungkapkan oleh Kuder dalam Purwaningrum yang dikutip oleh Susanto, Ahmad (2013:61) bahwa minat dibagi menjadi 10 jenis, yaitu :

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.

4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
5. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Selanjutnya dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Hurlock Elizabeth dalam Susanto, Ahmad (2013:62) menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat yaitu sebagai berikut :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah luntur maka minat juga akan luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai suatu yang berharga maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Jadi dapat disimpulkan jika kegiatan belajar selalu disertai minat maka tidak dapat dipungkiri seseorang akan mendapat hasil yang memuaskan terhadap kegiatan belajarnya. Berbeda halnya jika kegiatan belajar tanpa disertai minat, maka secara otomatis pula kegiatan belajar akan terasa membosankan dan tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan terhadap pengalaman dan perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut.

C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar ada karena adanya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti yang diungkapkan oleh Gunarsa dalam Manihuruk, Evalina (2012:28) minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1) Yang bersumber dari diri sendiri, meliputi :

- a. Faktor kesehatan anak/peserta didik
- b. Ketidakmampuan anak mengikuti pelajaran di sekolah
- c. Kemampuan intelektual yang taraf kemampuannya dibawah rata-rata
- d. Kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran

2) Yang bersumber dari luar diri anak, meliputi :

Keadaan Keluarga :

- a. Suasana keluarga
- b. Kurangnya bimbingan dari orangtua
- c. Harapan orang tua
- d. Cara orang tua menumbuhkan minat belajar anak

Keadaan Sekolah :

- a. Hubungan anak dengan anak lain yang menyebabkan anak tidak mau sekolah
- b. Anak tidak senang sekolah karena tidak senang dengan gurunya

Faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat belajar juga dikemukakan oleh Khairani, Makmun (2014:148) diantaranya :

a. Faktor kebutuhan dari dalam

Kebutuhan bisa berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan (psikologis).

b. Faktor motif sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat di dorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan ia berada.

c. Faktor emosional

Faktor emosional merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

D. Indikator Minat Belajar

Menurut Ningsih (2014:29) indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah mana minat tersebut. Indikator minat menurut Safari dalam Wasti, Sriana (2013:4) terdapat empat indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan senang
Siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang di Senanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.
2. Ketertarikan siswa
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian siswa
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pembelajaran, dengan mengesampingkan hal yang lain. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
4. Keterlibatan siswa
Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

E. Usaha untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran, tentu setiap guru mengharapkan setiap peserta didik yang mengikuti pelajarannya selalu berminat dan memberikan perhatian yang penuh terhadap kegiatan pembelajaran. Untuk membangkitkan minat siswa harus ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa, dimana guru harus dapat menciptakan, memperkaya, dan menyesuaikan metode pengajarnya untuk menarik sekaligus memelihara minat siswa. Guru harus mampu membangkitkan motivasi dan kesadaran siswa akan arti penting belajar bagi kehidupannya, sehingga tidak ada lagi siswa yang malas dan enggan untuk belajar.

Untuk mengantisipasi hal ini maka seorang guru harus dituntut untuk mampu memelihara minat peserta didiknya. Berikut usaha-usaha guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik menurut Nurkacana dalam Susanto, Ahmad (2013:67-68) yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan minat anak-anak

Setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.

2. Memelihara minat yang timbul
Apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru ialah untuk memelihara minat tersebut.
3. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik
Sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
4. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya
5. Minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Usman Effendi dalam Amri, Khusnul (2011:31) juga menjelaskan berbagai cara untuk menumbuhkan minat yaitu:

1. Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk dapat penghargaan dan sebagainya.
2. Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lampau.
3. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik sehingga akan menimbulkan rasa puas.

3. Media Pembelajaran

A. Pengertian Media

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Menurut Rusman, dkk. (2015:166) media adalah “salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran”. Selanjutnya menurut Djamarah dan Aswan (2013:122) media adalah “alat bantu dalam proses belajar mengajar yang digunakan guru untuk membelajarkan anak didik demi mencapai tujuan pengajaran”.

Lebih lanjut menurut Wati (2011:2-3) media sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan *audiens* atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru sebagai alat bantu atau perantara untuk menyalurkan pesan atau materi kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Jadi Media Pembelajaran menurut Asyar, Rayanda (2012:8) mengemukakan bahwa “media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”. Pendapat lainnya mengenai media pembelajaran dikemukakan oleh Suryani, Nunuk dan Agung, Leo (2012:43) yang dimaksud media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan proses belajar mengajar yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada penerima pesan (siswa) agar siswa lebih tertarik dan berminat untuk mempelajari materi tersebut. Media pembelajaran merupakan berbagai macam alat yang membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik dalam Arsyad (2013 hlm 2) pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru tentang media pembelajaran meliputi :

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
3. Seluk beluk proses belajar
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
6. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
8. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
9. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa media adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Dalam Arsyad (2013 hlm 3) menuliskan beberapa pendapat dari para ahli mengenai definisi media pembelajaran, yaitu :

1. Gerlach dan Ely
Media apabila dipahami secara garis adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.
2. Gagne dan Briggs
Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Definisi media pembelajaran menurut Daryanto (2015 hlm 6) yaitu “Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan sangat penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar juga sangat ditentukan oleh faktor guru. Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada memungkinkan untuk para guru dapat memanfaatkannya dalam mempermudah pekerjaan. Dengan kemajuan teknologi tersebut mempermudah pekerjaan guru dalam membuat alat bantu mengajar (media pembelajaran) yang dapat mengurangi batasan yang ada dalam proses belajar mengajar.

Pengembangan sarana atau media pembelajaran sudah semakin maju di tandai dengan adanya pemanfaatan alat visual yang mulai dilengkapi dengan peralatan audio, maka terciptalah peralatan audio visual pembelajaran.

B. Nilai Media Pembelajaran

Nilai dari media pembelajaran menurut Rusman (2015:177) memiliki dampak yang cukup positif terhadap pembelajaran, media pembelajaran bukan hanya sebagai alat tetapi harus memiliki nilai-nilai yang dapat mengembangkan kemampuan *soft skills* maupun *hard skills* siswa. Lebih lanjut menurut Rusman (2015:177) seutuhnya media pembelajaran akan memiliki nilai sebagai berikut:

1. Menjadikan konsep yang abstrak menjadi konkret

2. Tidak membawa objek yang berbahaya
3. Memperjelas objek pesan
4. Berinteraksi dengan lingkungan (kontekstual)
5. Menimbulkan motivasi, kreativitas, dan inovatif siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan dalam kegiatan belajar mengajar, sarana media pembelajaran yaitu untuk menimbulkan motivasi, kreativitas, dan inovatif siswa.

C. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Tiga fungsi atau kelebihan kemampuan media menurut Gerlach dan Ely dalam Daryanto (2015, hlm 8) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
2. Kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Misalnya, diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, dan dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
3. Kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau *audiens* yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV, video, atau radio.

Menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2013 hlm 25) fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
2. Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan siswa dapat terus terjaga dan fokus.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan siswa lebih aktif di kelas (siswa menjadi lebih partisipatif).
4. Lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat
5. Kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan apabila terjadi sinergis dan adanya integrasi antara materi dan media yang akan disampaikan.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimanapun, terutama jika media yang dirancang dapat digunakan secara individu.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

8. Peran guru dapat berubah kearah yang positif, beban guru dapat sedikit dikurangi dan mengurangi kemungkinan mengulangi penjelasan berulang-ulang.

Media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2013 hlm 23)

dapat memenuhi tiga fungsi utama yaitu:

1. Memotivasi minat atau tindakan
Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan yaitu dapat menumbuhkan minat dan merangsang para siswa untuk berindak. Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.
2. Menyajikan informasi
Media pembelajaran dapat digunakan dalam digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang.
3. Memberi intruksi
Media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam pikirn atau mental maupun dalam bentuk aktivitas nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif.

Selain dari fungsi penggunaan media pembelajaran, media pembelajaran juga dapat mempertinggi proses belajar siswa. Manfaat media pembelajaran yang dinyatakan oleh Sudjana dan Rifai dalam Arsyad (2013 hlm 28) dalam proses belajar mengajar yaitu :

1. Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka
2. Makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan pada komunikasi verbal melauai kata-kata. Dengan menggunakan media maka metode mengajar akan berbeda disesuaikan dengan materi ajar yang akan diberikan
4. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

Dari pendapat di atas, media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran karena membantu mengatasi kejenuhan siswa dan lebih menarik perhatian siswa di kelas dalam mengikuti pembelajaran.

D. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2013 hlm 211) media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya. Di bawah ini beberapa klasifikasi media pembelajaran diantaranya :

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam :
 - a. Media *auditif*, yaitu media yang hanya dapat di dengar saja atau media yang hanya memiliki unsure suara, seperti radio dan rekaman suara (*voice recorder*).
 - b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media ini adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
 - c. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur yaitu suara dan gambar.
2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi ke dalam :
 - a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 - b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film *slide*, film, video, dan lain sebagainya.
3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam :
 - a. Media yang diproyeksikan, seperti film, *slide*, film strip, transparansi. Jenis media ini memerlukan alat proyeksi khusus, seperti *film projector* untuk memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan film *slide*, *Over Head Projector (OHP)* untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
 - b. Media yang diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2013 hlm 39) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu: (1) media cetakan, (2) media pajang, (3) *overhead transparencies*, (4) rekaman audio tape, (5) seri *slide*, dan film *strips*, (6) penyajian multi-*image*, (7) rekaman video dan film hidup, (8) computer.

Berdasarkan pemahaman atas klasifikasi media pembelajaran tersebut, akan mempermudah para guru atau praktisi lainnya dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan

tertentu. pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajaran akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

4. Media Audio Visual

A. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara. Penggabungan dua unsur inilah yang membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Media audio visual dapat menyampaikan materi atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dibandingkan yang disampaikan melalui kata-kata yang diucapkan, di cetak, atau ditulis. Oleh sebab itu media audio visual membuat suatu materi atau informasi yang lebih berarti. Dengan melihat sekaligus mendengar, peserta didik menerima pelajaran dengan lebih mudah dan cepat mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Seperti yang dikemukakan oleh Andayani (2014:52) yaitu “media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar yang menjadikan penyajian isi tema pembelajaran akan semakin lengkap”. Selanjutnya pengertian media audio visual menurut Wati (2016:44-45) mendefinisikan media audio visual adalah:

Sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara.

Pengertian lainnya media audio visual dikemukakan oleh Daryanto (2015 hlm 87) yaitu “media audio visual adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial”.

Selain itu Dale dalam Arsyad (2013 hlm 27) mengemukakan bahwa “bahan-bahan media audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat belajar dapat terealisasi”.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas Media Audio Visual diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Jadi dapat disimpulkan dari pendapat para ahli di atas bahwa Media audio visual adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi atau informasi dengan menggunakan alat yang dapat dilihat serta didengar oleh siswa. Jadi, media audio visual merupakan media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar dimana dapat disajikan dalam berbagai bentuk tampilan yaitu seperti film atau video. Dan dengan demikian media audio visual sangat berperan dalam proses pembelajaran terutama dalam hal penyampaian materi pembelajaran.

B. Karakteristik Media Audio Visual

Menurut Arsyad (2013 hlm 32) ciri-ciri dan karakteristik utama media audio visual adalah sebagai berikut :

1. Bersifat linear
2. Menyajikan visual yang dinamis
3. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya
4. Dikembangkan menurut prinsip psikologis, behaviorisme, dan kognitif
5. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak
6. Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah

Jadi, media audio visual ini dapat menyajikan visual yang dinamis dan memiliki lebih dari satu media yang konvergen sehingga dapat memberi kemudahan kepada para pengguna tanpa adanya bimbingan orang lain.

C. Langkah-langkah menggunakan Media Audio Visual

Kegiatan pembelajaran apapun tentunya memiliki langkah-langkah agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Wati (2016:55-56) langkah-langkah penggunaan media audio visual yaitu :

- a. Persiapan materi.
Dalam hal ini, seorang guru harus menyiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru menetapkan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Durasi media
Seorang guru harus menyiapkan durasi media dengan jam pelajaran.
- c. Persiapan kelas
Persiapan ini meliputi persiapan siswa dan persiapan alat.
- d. Tanya jawab

Setelah penggunaan media audio visual guru melakukan refleksi dan Tanya jawab dengan siswa, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Selanjutnya Arsyad (2013: 143-144) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan media audio visual adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan diri
Pada tahap ini guru mempersiapkan diri dengan cara memeriksa dan menentukan apa yang akan digunakan untuk membangkitkan minat, perhatian dan memotivasi siswa sehingga dapat membantu siswa untuk memahami materi yang akan disampaikan.
- b. Membangkitkan kesiapan siswa
Siswa dituntun untuk memiliki kesiapan untuk mendengar dan memperhatikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- c. Mendengarkan dan melihat materi
Guru menuntun siswa untuk menjalani pengalaman mendengar dan melihat dalam waktu yang tepat sehingga materi dapat diserap dengan baik.
- d. Diskusi
Guru bersama siswa mendiskusikan materi yang telah ditayangkan.
- e. Menindak lanjuti program

Berdasarkan langkah-langkah diatas, langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual menurut Wati dianggap lebih baik untuk diterapkan di sekolah. Hal ini karena langkah-langkah pembelajaran tersebut meskipun sama-sama memiliki langkah persiapan dan tindak lanjut, namun wati juga menambahkan perhitungan waktu. Adanya perhitungan waktu pada saat pembelajaran akan membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, apabila pembelajaran direncanakan dengan waktu yang tepat, maka tingkat keberhasilan dari pembelajaran tersebut juga akan lebih besar.

D. Keuntungan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual memiliki sejumlah keuntungan sebagaimana yang telah diutarakan sebelumnya. Secara lebih khusus ada beberapa keuntungan media pembelajaran audio visual yang belum tentu dimiliki media pembelajaran lainnya.

Keuntungan penggunaan media pembelajaran audio visual menurut Arsyad (2013 hlm 49) adalah sebagai berikut :

1. Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain. Dapat menampilkan tayangan yang merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat.

2. Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disajikan secara berulang-ulang.
3. Selain mendorong dan meningkatkan motivasi, media pembelajaran audio visual dapat membentuk sikap dan perilaku siswa, misalnya tayangan mengenai dampak lingkungan kotor terhadap diare, membuat siswa menunjukkan sikap negatif terhadap lingkungan kotor, dan muncul perilaku membuang sampah pada tempatnya.
4. Mengandung nilai-nilai yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
5. Dapat digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil
6. Dapat mempersingkat gambaran kejadian normal

Selain memiliki kelebihan, media audio visual juga memiliki kekurangan. Kekurangan media audio visual menurut Arsyad (2011 hlm 49) adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan media pembelajaran audio visual umumnya membutuhkan biaya yang mahal.
2. Pada saat penayangan gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui media.
3. Video yang tersedia untuk penayangan video audio visual tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan; kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu.

5. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdahulu dilaksanakan oleh :

1. Fujiyanto, dkk. (2016) di UPI Kampus Sumedang tentang Penggunaan Media Audio Visual untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa, yang menunjukkan hasil pada siklus III diperoleh hasil belajar siswa mencapai 90% sebanyak 27 siswa yang mencapai KKM, hasil belajar pada siklus III ini telah mencapai target yang diharapkan yaitu 80%.
2. Siti Akmaliah. (2014) di Universitas Islam Negeri (UIN) tentang Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa, yang menunjukkan kategori N-gain yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu kategori tinggi 82%, sedang 55%. Sedangkan N-gain yang diperoleh kelas kontrol yaitu kategori tinggi 74%, sedang 46%. Penelitian ini menggunakan uji "t" yang diperoleh ttabel < thitung (2,02 < 4,71). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media

audio visual dimana hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

3. Nur Yadi (2012) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar peserta didik yang dilakukan di kelas IV MIN Guntur Demak. Pada penelitian ini terdapat peningkatan prestasi yang signifikan yaitu besarnya t hitung = 3,098 > t tabel = 1,69 dengan rata-rata kelas eksperimen adalah 68,25 dan besarnya rata-rata kelas kontrol adalah 60,75.
4. Mulyani (2015) di Universitas Surabaya tentang Pengaruh Media Audio Visual Interaktif terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa yang menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa yang meningkat dengan menggunakan media audio visual interaktif di banding dengan pembelajaran tanpa menggunakan media.

6. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup di masa depan. Untuk memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional membuat minat belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran menjadi kurang, media pembelajaran konvensional tersebut membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi monoton. Selain itu, pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran juga menjadi tidak maksimal karena tidak ada media yang mendukung materi pembelajaran tertentu. Minat belajar siswa yang kurang dapat berdampak kepada hasil belajar siswa yang dibawah rata-rata KBM (Ketuntasan Belajar Minimal).

Untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut maka penggunaan Media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan. Media ini akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menggunakan Media Audio Visual siswa bersama-sama melihat dan mendengarkan materi ajar, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, dan saling memberi pertanyaan dan jawaban. Siswa tidak hanya sekedar

mendengarkan informasi dari video, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan terakhir siswa melakukan evaluasi terhadap informasi yang telah dilihat dan di dengar, sehingga siswa tidak mudah lupa dan mudah memahami materi tersebut. Selain itu siswa juga mampu bekerja sama dengan siswa lain untuk memahami materi.

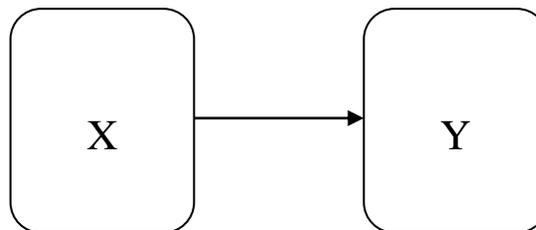
Media Audio Visual diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Media audio visual adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi atau informasi dengan menggunakan alat yang dapat dilihat serta didengar oleh siswa. Media audio visual itu sendiri dapat berupa film atau video animasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Shinta Berliana (2019, hlm 32)



Keterangan :

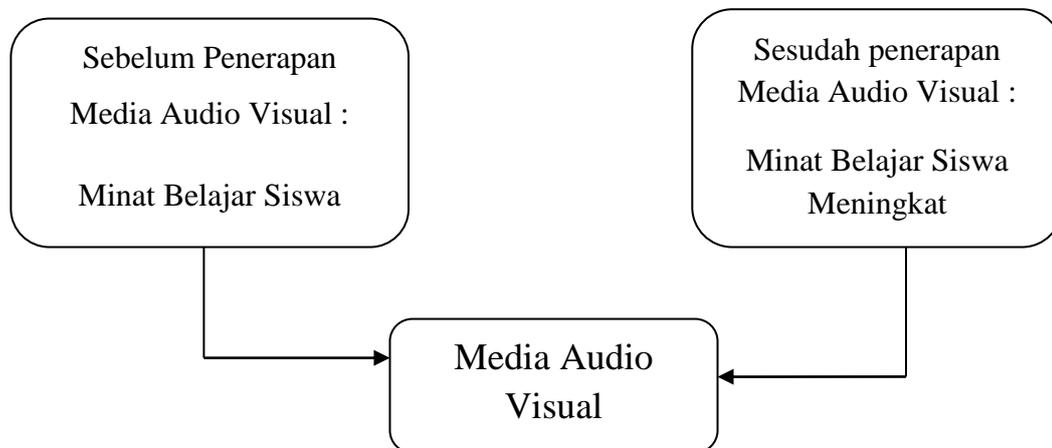
X = Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual

Y= Terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan pengujian sejauh mana pengaruh variabel bebas yaitu media audio visual terhadap minat belajar siswa, sehingga paradigma pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.2 Paradigma Pemikiran

(Sumber Susilana dan Riyan 2011:28)



7. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

A. Asumsi

Asumsi menurut Arikunto (2013 hlm 107) adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan harus dirumuskan secara jelas. Asumsi merupakan anggapan dasar atau sesuatu yang dianggap benar dengan tujuan membantu untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan uraian dan teori serta kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut. Minat dan antusias belajar siswa dapat meningkat dengan baik apabila guru menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas III Sekolah Dasar.

Diharapkan dengan menggunakan media ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, dan inovatif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran di kelas sehingga tujuan dari pembelajaran di kelas mencapai hasil yang maksimal.

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan penting dalam penelitian. Hipotesis menurut Nazir (2013 hlm 151) menyatakan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

Hipotesis itu sendiri merupakan jawaban sementara dari sebuah penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Umum

Jika guru menerapkan media audio visual maka minat belajar siswa kelas III SDN 230 Margahayu Raya Kota Bandung akan meningkat.

b. Hipotesis Khusus

Terdapat Perbedaan minat belajar siswa di kelas III SDN 230 Margahayu Raya Kota Bandung pada saat menggunakan media pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah dengan pada saat menggunakan media pembelajaran Audio Visual.